



EVALUASI POLA PEMBINAAN PRESTASI *HOCKEY* DI KABUPATEN MALANG

(studi pada tim putra *hockey* Kabupaten Malang)

Iqbal Kusuma Wardana*, Mohammad Faruk

S1 Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

iqbal.19051@mhs.unesa.ac.id, mohammadfaruk@unesa.ac.id

Dikirim: 21-10-2023; Direview: 22-10-2023; Diterima: 23-10-2023;
Diterbitkan: 24-10-2023

Abstrak

Hockey adalah cabang olahraga saat ini mulai populer dan sering dimainkan serta diakui keberadaannya di masyarakat. *Hockey* Kabupaten Malang merupakan contoh salah satu tim *hockey* yang berkembang di Jawa Timur. Tidak hanya ikut serta dalam setiap kejuaraan, tetapi *Hockey* Kabupaten Malang juga selalu mendapatkan peringkat pada kejuaraan yang diikuti. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengevaluasi pola pembinaan yang dilakukan oleh *Hockey* Kabupaten Malang dengan berdasarkan pada evaluasi *Context, Input, Process, Product*. Penelitian ini menerapkan pendekatan model evaluasi dengan menggunakan metode gabungan deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu program. Dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada evaluasi *context* yang dilaksanakan oleh FHI Kabupaten Malang ditemukan skor 88,4% dimana angka tersebut menunjukkan bahwa pembinaan pada aspek *context* masuk kedalam kategori Baik. Aspek evaluasi *input* mengenai proses-proses pelaksanaan sumberdaya yang dilakssanakan oleh FHI Kabupaten Malang berkisar pada angka 82,8% dimana nilai tersebut masuk dalam kategori Baik. Dari aspek evaluasi *process* yang dilaksanakan oleh FHI Kabupaten Malang berkisar pada angka 82,05% nilai tersebut masuk pada kategori Sangat Baik. Dalam evaluasi *product* rata-rata yang didapat cukup tinggi yaitu di angka 91,1% dimana nilai tersebut masuk pada kategori Sangat Baik. Jadi kesimpulan pada penelitian ini pola pembinaan prestasi yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang sudah baik. Saran untuk FHI Kabupaten Malang adalah agar segera mencanangkan Visi dan Misi yang lebih jelas dan juga kinerja manajemen yang perlu diperbaiki untuk lebih berfokus pada tupoksinya masing-masing.

Kata Kunci: *Hockey*, Evaluasi, Pola Pembinaan

Abstract

Hockey as a sport is currently gaining popularity and is widely played and recognized in society. Malang Regency *Hockey* is an example of one of the *hockey* teams developing in East Java. Not only does he take part in every championship, but Malang Regency *Hockey* also always gets a ranking in the championships he participates in. The aim of this research is to evaluate the coaching pattern carried out by Malang Regency *Hockey* based on evaluation of *Context, Input, Process, Product*. This research uses an evaluation model approach using a combination of qualitative and quantitative descriptive methods because it is used to determine the effectiveness of a program. From the results of the evaluation carried out by researchers on the *context* evaluation carried out by FHI Malang Regency, a score of 88.4% was found, where this figure shows that coaching in the *context* aspect is in the Good category. The input evaluation aspect regarding resource implementation processes carried out by FHI Malang Regency is around 82.8%, where this value is in the Good category. From the aspect of the evaluation process carried out by FHI Malang Regency around 82.05%, this value is in the Very Good category. In the product evaluation, the average obtained was quite high, namely 91.1%, where this value was included in the Very Good category. So the conclusion in this research is that the pattern of achievement development carried out by FHI Malang Regency is good. The suggestion for FHI Malang Regency is to immediately launch a clearer Vision and Mission and also management performance that needs to be improved to focus more on its respective main tasks and functions.

PENDAHULUAN

Berolahraga adalah kegiatan yang umum dilakukan oleh banyak orang untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Melalui olahraga, masyarakat dapat merasakan kepuasan dan ketenangan dalam pikiran dan tubuhnya. Tujuan berolahraga bervariasi, salah satunya adalah untuk rekreasi, di mana orang berolahraga untuk mengisi waktu luang dengan kesenangan. Selain itu, olahraga juga berperan sebagai pendidikan di sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik menggunakan program yang telah disusun dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Hockey pada daerah Jawa Timur termasuk olahraga yang berkembang pesat. Berbagai sosialisasi dan juga berbagai pertandingan sering dilaksanakan dari berbagai tingkat dengan tujuan untuk memasyarakatkan olahraga ini. Saat ini permainan *hockey* sudah lebih populer atau berkembang dibandingkan pada 3 tahun yang lalu.

Hockey Kabupaten Malang merupakan contoh salah satu tim *hockey* yang berkembang di Jawa Timur. *Hockey* Kabupaten Malang selalu berperan aktif dalam mengikuti setiap kejuaraan yang diselenggarakan di Jawa Timur. Tidak hanya ikut serta dalam setiap kejuaraan, tetapi *Hockey* Kabupaten Malang juga selalu mendapatkan nomor pada setiap kejuaraannya. Prestasi ini terlihat melalui beberapa pencapaian di Kejuaraan bergengsi tingkat Provinsi seperti Porprov (Pekan Olahraga Provinsi), dimana pada tiga kali mengikuti kejuaraan Porprov tersebut *Hockey* Kabupaten Malang meraih emas kategori *field hockey* putra dan perunggu untuk kategori *indoor hockey* putra pada Kejuaraan Porprov yang bertempat di Gresik pada tahun 2019. Bukan itu saja, berselang tiga tahun *Hockey* Kabupaten Malang kembali mendapatkan juara dan berhasil membawa pulang medali emas di kategori *field hockey* putra dan putri serta medali perak untuk kategori *beach hockey* dalam ajang Porprov pada tahun 2022 yang diselenggarakan di Situbondo dan sekaligus mengantarkan tim *Hockey* Kabupaten Malang menjadi juara umum. Tidak berhenti sampai disini saja, masih banyak sederet prestasi yang didapat oleh *hockey* Kabupaten Malang antara lain juara 2 Piala Walikota Surabaya tahun 2017, juara 3 kategori *indoor hockey* dan *field hockey* pada Kejuaraan Antar Provinsi (Kejurprov) tahun 2018, juara 1 Kejurprov tahun 2021 dan lain-lain.

Untuk mendapatkan prestasi yang membanggakan tidak luput dari pola pembinaan yang dilaksanakan oleh pemegang kebijakan organisasi. Apapun keputusan yang dipilih diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk menunjang pola pembinaan prestasi pada suatu instansi olahraga. Keputusan sendiri yakni hasil yang diambil dari sebuah pemikiran permasalahan yang harus diatasi agar hal yang sudah direncanakan berjalan dengan baik (Anwar, 2014).

Evaluasi model CIPP adalah suatu model evaluasi yang searah dengan kebutuhan tersebut. Berdasarkan pemaparan Sri Undy (2015:159) dalam

(Purwati, 2017) Model evaluasi CIPP yaitu metode penelitian yang membantu administrator atau pemimpin pengambil keputusan dengan evaluasi yang mengarah pada pengambilan keputusan. Dengan melakukan evaluasi model ini, penilai akan dapat dengan mudah memahami gambaran yang berhubungan dengan empat elemen: proses, input, konteks, dan produk.

Melalui pengetahuan terkait pembinaan prestasi melalui keempat elemen tersebut, pengurus dari pembinaan *Hockey* Kabupaten Malang pastinya mampu mengarahkan pembinaan kedepannya secara lebih baik. Tetapi dibalik kesuksesan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang tentu masih ada kendala atau masalah yang perlu diperhatikan dan dicari solusi dalam penyelesaiannya entah dari segi atlet, pelatih, maupun dari pengurus itu sendiri. Oleh karena itu penelitian terkait “Evaluasi Pola Pembinaan Prestasi *Hockey* Di Kabupaten Malang” ini perlu diadakan, agar dapat memantau bagaimana pola pembinaan prestasi olahraga *Hockey* di Kabupaten Malang dan merancang solusi untuk pembenahannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan model evaluasi melalui penggunaan metode gabungan deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu program. Menurut Sugiyono (2014: 404) dalam skripsi (Ade, 2019) Penelitian kombinasi yakni jenis penelitian yang menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan bersamaan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, konsisten, dan objektif. Dimana pendekatan model ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu “Evaluasi Pola Pembinaan Prestasi *Hockey* Di Kabupaten Malang”. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2015) dalam (Nur, 2018) bahwasanya evaluasi program yaitu metode pengumpulan, analisis, dan penggunaan data dengan sistematis guna menindaklanjuti pernyataan proyek, kebijakan, dan program, terutama yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas. Tujuan studi evaluasi pada dasarnya yakni untuk mengetahui atau menguji keefektifan program yang direncanakan.

Sementara dalam mengevaluasi pembinaan prestasi dengan menyeluruh menerapkan model evaluasi *Contextual, Input, Process, Product (CIPP)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Coryn (Stufflebeam, 2003). Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu model ini lebih kompherensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Selain itu juga dapat memberikan informasi terkait program yang nantinya dikaji dengan lebih kompleks dan menyeluruh dimana titik fokus penelitian ini adalah pada program yang telah direncanakan atau dilaksanakan oleh subyek penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan pada tempat pemusatan latihan Tim *Hockey* Kabupaten Malang, tepatnya di Kecamatan keoanjen, Kabupaten Malang.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yakni pihak yang memegang peran penting dengan langsung pada pembinaan *Hockey* Kabupaten Malang yakni Atlet Putra yang berjumlah 18 orang, Pelatih Tim Putra Kabupaten Malang, dan Ketua Umum FHI Kabupaten Malang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan tentang pembinaan *hockey* di Kabupaten Malang, peneliti perlu menyelami secara mendalam, menganalisis pendapat, persepsi, dan sikap informan. Hal ini dilakukan melalui penggunaan angket kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi menjadi alat pengumpulan data.

Dalam upaya mendapatkan informan, digunakan teknik purposive, di mana orang-orang yang dianggap ahli dan memiliki pemahaman mendalam terkait fokus permasalahan dipilih secara detail. Mereka dianggap sebagai sumber data yang dapat dipercaya.

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner ataupun angket dipergunakan guna mendapat jawaban terkait aspek *context*, *input*, *process*, *product* dan juga hasil dari pola pembinaan yang dilakukan oleh FHI *Hockey* Kabupaten Malang, yaitu data berupa Visi dan Misi pola pembinaan, kepengurusan organisasi, pelatih dan juga atlet.

Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui teknik angket tertutup yang menggunakan model skala likert. Sugiyono (2013: 93) memaparkan jika skala Likert yaitu alat yang dipergunakan guna mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang terkait fenomena sosial. Indikator variabel dihasilkan dari skala ini. Berikut ini adalah contoh bentuk jawaban untuk masing-masing elemen:

a. Aspek *Context*

Aspek *context* dalam penelitian ini berisikan tentang Visi dan Misi pembinaan, tujuan pembinaan dan program pembinaan.

b. Aspek *Input*

Aspek *Input* dalam penelitian ini berisikan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yaitu atlet dan juga pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana, program latihan.

c. Aspek *Process*

Aspek *process* pada penelitian ini berisikan terkait perisapan pelaksanaan program Latihan dan keefektifan pelaksanaan program pembinaan.

d. Aspek *Product*

Aspek *product* dalam penelitian ini yaitu dampak/prestasi yang sudah pernah dicapai selama terjadinya pembinaan prestasi.

2. Observasi

Observasi adalah komponen utama pada penelitian ini, observasi dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai program pembinaan, program kerja dan kondisi sarana dan prasarana di lokasi yang diteliti. Sugiyono (2013: 145) Sugiyono (2013: 145) menjelaskan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuisisioner.

Sementara wawancara dan kuisisioner melibatkan interaksi dengan individu, observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup benda-benda alam lainnya.

Observasi kualitatif bebas menelaah konsep-konsep dan kategori dalam masing-masing fenomena selanjutnya memberi makna dalam subjek penelitian ataupun pengamatan. Brier & lia dwi jayanti (2020) menyatakan bahwasanya observasi kualitatif memiliki kekuatan terkait dengan spesifikasi, proses imitasi, dan generalisasi. Wawasan tentang konsep pengalaman dapat muncul secara tidak terduga berdasarkan gejala umum, peristiwa atau fenomena sosial, pola dan perilaku tertentu. Observasi adalah langkah pertama menuju fokus perhatian yang lebih luas, yakni observasi partisipan, dalam mengamati hasil praktis sebagai metode tersendiri. Pengamatan ini dapat ditelusuri kembali ke stabilitas akar teoretis dari metode interaksi simbolik, karena peneliti juga dapat berinteraksi dengan subjeknya saat mengumpulkan data. (Denzin & Lincoln, 2009).

3. Wawancara

Proses komunikasi atau interaksi menggunakan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian dikenal sebagai wawancara. Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2013: 137) Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian yang akan dijelajahi. Selain itu, metode ini dipilih ketika jumlah responden terbatas atau ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang pandangan responden. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang mengimplikasikan penggunaan pedoman wawancara yang telah disusun secara terstruktur dan sistematis. Penelitian ini berfokus pada konteks, input, proses, dan produk dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi hockey di Kabupaten Malang, serta saran dan masukan apa pun yang dapat diberikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang mampu digunakan untuk melengkapi data dan menguatkan hasil penelitian yang dapat berupa foto ataupun gambar dokumen. Dokumentasi berdasarkan pemaparan Sugiyono (2015: 329) adalah dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menghimpun data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, laporan, catatan angka, dan gambar yang berisi keterangan yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, pendekatan ini melibatkan pencarian data tertulis di lapangan yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diselidiki.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah pendekatan analisis deskriptif, baik dalam dimensi kualitatif maupun kuantitatif. Data dari berbagai komponen yang dievaluasi akan dideskripsikan, termasuk data kualitatif

dan kuantitatif. Hasil dari wawancara akan dianalisis dengan metode kualitatif, sementara data dari angket akan diolah secara kuantitatif. Sesuai dengan pandangan Arikunto (2004), analisis deskriptif kuantitatif melibatkan dua tahap utama, yaitu tabulasi dan analisis data. (Purwati, 2017).

Tabulasi adalah proses pemberian kode yang kemudian diterapkan kepada respons yang muncul dalam angket, terkait dengan aspek konteks, input, proses, dan produk. Skor diberikan dalam rentang 1 hingga 5 untuk pernyataan positif, sementara skor diberikan dalam rentang 5 hingga 1 untuk pernyataan negatif. Setelah itu, data yang diperoleh melalui angket yang disampaikan kepada atlet hoki Kabupaten Malang akan diolah dan dianalisis, dengan persentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

n : Jumlah responden yang menjawab

N : Jumlah seluruh jawaban

(Maksum (2007:8)

Kategori persentase:

0% - 20% = Buruk

21% - 40% = Kurang Baik

41% - 60% = Cukup Baik

61% - 80% = Baik

81% - 100% = Sangat baik

Kategori persentase jawaban ditempatkan berdasarkan kriteria yang memperlihatkan tingkat skor, tingkat persentase, dan jangkauan persentase, dengan menentukan nilai tinggi dan rendah. Nanti setelah data hasil analisis telah diketahui persentasenya baru dapat dijabarkan atau ditarik kesimpulan apakah masuk dalam kategori buruk, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik.

HASIL

Menurut hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pembinaan prestasi *hockey* di Kabupaten Malang, berikut hasil dari penelitiannya :

1. Evaluasi *Context*

a) Visi dan Misi FHI Kabupaten Malang

Hasil wawancara dengan ketua umum FHI Kabupaten Malang mengenai visi dan misi, tidak didapatkan jawaban secara jelas mengenai visi dan misi FHI Kabupaten Malang, narasumber hanya menjelaskan bahwa FHI Kabupaten Malang khususnya pada event-event resmi seperti kejurprov dan porprov harus betul-betul mempersembahkan medali untuk kabupaten malang, tetapi untuk mempersembahkan medali tidak semudah membalikkan telapak tangan, tanpa adanya proses latihan yang kontinu dan terprogram dari pelatih.

b) Tujuan Pembinaan Khusus Hockey Kabupaten Malang

FHI Kabupaten Malang menyelenggarakan pembinaan dengan tujuan membentuk sebuah tim pembinaan khusus yang berguna untuk membantu mengembangkan kemampuan atlet dalam meningkatkan kesehatan fisik baik jasmani dan Rohani, sosial secara spiritual secara optimal sesuai dengan yang dibutuhkan para atlet. Dalam hal ini pengurus dan juga pelatih akan memanggil atlet-atlet yang memiliki potensi dalam olahraga *hockey* untuk dibina dalam latihan rutin yang dijadwalkan pelatih yaitu pada hari sabtu dan minggu. Selain itu tujuan dari FHI Kabupaten Malang adalah mengantarkan anak Kabupaten Malang sampai ke tingkat level nasional agar eksistensi *hockey* di kabupaten Malang tidak dipandang sebelah mata.

Pada evaluasi *context* terdapat angket yang diberikan kepada atlet sebagai masukan dan penilaian terhadap pembinaan prestasi yang diselenggarakan oleh FHI Kabupaten Malang, berikut tabel hasil penelitian:

Tabel 1. Persentase Skor Evaluasi *Context* berdasarkan hasil angket

No	Butir Pertanyaan	Persentase Skor Jawaban
1	Tujuan dari pelaksanaan program pembinaan hockey sudah sesuai dengan kebutuhan atlet.	88,8 %
2	Tujuan pelaksanaan program pembinaan hockey sudah mempertimbangkan kondisi lapangan.	84,4 %
3	Persiapan yang matang dari pengurus pencab sangat menentukan pelaksanaan, kualitas dan frekuensi, Latihan yang dilaksanakan oleh atlet.	86,6 %
4	Program latihan yang telah dirancang dan direncanakan oleh pengurus serta pelatih harus memperhatikan keinginan berprestasi dari atlet.	94,4 %
5	Tujuan binsus yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan para atlet secara optimal baik Kesehatan fisik, mental, sosial, serta spiritual, sesuai dengan kebutuhan para atlet sudah tercapai.	87,7 %
Rata-rata		88,4 %

Berdasarkan hasil perhitungan angket diatas pada evaluasi *context* yang telah dilaksanakan oleh FHI Kabupaten Malang ditemukan skor 88,4% dimana angka tersebut menunjukkan bahwa pembinaan pada aspek *context* masuk pada kategori **Sangat Baik** dalam tolak ukur keberhasilan suatu program pembinaan.

2. Evaluasi Input

Untuk menjamin pelaksanaan program, evaluasi input ini mencari penjelasan dalam pelaksanaan program, di mana hal ini biasanya dilakukan sebelum pelaksanaan latihan. Program pembinaan khusus prestasi FHI Kabupaten Malang ini harus memenuhi beberapa aspek pendukung untuk dilaksanakan, seperti:

a. Rekrutmen Atlet

Dalam hal ini, rekrutmen atlet harus memenuhi standar yang dibutuhkan untuk menghasilkan atlet yang akan berprestasi di masa mendatang. Kriteria yang ideal untuk seorang atlet termasuk kesehatan jasmani dan rohani yang baik, yang dievaluasi melalui tes kesehatan fisik dan psikologi, komitmen dan kemampuan yang luar biasa untuk mengikuti program pembinaan secara disiplin dan bertanggung jawab.

b. Rekrutmen Pelatih

Pelatih adalah bagian yang sangat penting dari program pembinaan prestasi, di mana mereka bertanggung jawab untuk memilih atlet, membuat rencana latihan, dan menentukan program latihan. Pelatih yang ditunjuk atau dipilih oleh pengurus harus mantan atlet, memiliki dasar keilmuan olahraga, memiliki sertifikasi minimal tingkat provinsi, dan sangat memahami teknik *hockey*. Selain itu, untuk benar-benar serius mengembangkan dan membina atlet yang berprestasi, pelatih juga harus memiliki keinginan yang kuat.

c. Sarana dan Prasarana

Baik sarana maupun prasarana selalu mempengaruhi hasil pembinaan. Dalam situasi di mana sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dan pendukung yang paling utama untuk pelaksanaan program latihan, fasilitas latihan yang tidak memenuhi standar akan mempengaruhi tingkat keefektifan pelaksanaan latihan. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana yang tersedia memadai dan memenuhi standar, program pembinaan akan berjalan dengan baik dan hasil yang dihasilkan dari program akan mencapai tingkat yang optimal, dalam hal ini FHI Kabupaten Malang memiliki sarana prasarana seperti bola dengan jumlah 17 dimana bola itu didapat dari pengurus dan juga hasil iuran dari para atlet puslatcab. Selanjutnya untuk stik FHI Kabupaten Malang memiliki stik *outdoor* dengan jumlah 12 stik sebagai inventaris, selain itu atlet *hockey* Kabupaten Malang juga mempunyai stik pribadi. Kemudian untuk *leguard* tim *hockey* Kabupaten Malang memiliki 2 sebagai inventaris dan 1 milik pribadi.

d. Program Latihan

Program latihan merupakan elemen paling pokok dalam tugas seorang pelatih dalam mengelola proses latihan. Oleh karena itu, seorang pelatih harus mampu merancang program latihan secara mandiri. Dalam proses penyusunan program latihan, setiap pelatih biasanya memiliki metodenya sendiri dan ciri khas yang membedakannya, yang bertujuan untuk mencapai hasil latihan yang optimal. Sangat penting untuk

mempertimbangkan aspek "penyusunan yang jelas, sistematis, penyempurnaan, berulang, pendekatan ilmiah dan mengandung prinsip pendidikan" saat membangun metode latihan (Prasetyo, 2018).

Untuk mendapatkan hasil latihan yang maksimal pelatih harus menekankan tentang prinsip latihan, beban latihan, tahapan latihan, dan juga sasaran latihan yang tak kalah penting pada proses penyusunan program latihan. Seperti yang diungkapkan oleh pelatih : "kalau misalkan sesuai kemungkinan sesuai dari kebutuhan atlet FHI Kabupaten Malang karena mengevaluasi dari porprov kemarin atau pertandingan kejuaraan kemarin, apa saja kekurangan yang ada di tim FHI Kabupaten Malang baik dari segi fisik, teknik dasar, taktik maupun strategi".

e. Kinerja Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling berikatan satu sama lain untuk menjalin interaksi dan kerja sama dalam menjalankan tujuan bersama. Untuk dapat melaksanakan suatu program dibutuhkan organisasi yang baik, dalam hal ini yaitu kinerja pengurus yang ada didalam organisasi terkait. Pengurus harus saling bekerja sama satu sama lain untuk dapat mewujudkan apa yang hendak dicapai dengan tugas dan posisinya masing-masing sesuai dengan yang telah ditentukan didalam rencana kerja dan harus sesuai antara satu sama lain agar tidak ada terjadinya *double working* pada pekerjaan.

Terlihat dalam kepengurusan FHI di Kabupaten Malang pengurus dan pembina yang bertugas didalam struktur organisasi masih belum berlangsung dengan baik, hal itu diungkapkan oleh ketua umum FHI Kabupaten Malang bahwa: "Manusia tidak lepas dari kekurangan, saya sudah manage kepengurusan kami ini sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Tapi, ada beberapa kekurangan-kekurangan tapi sudah ditutupi dengan kebersamaan seperti yang saya jelaskan tadi, dengan management yang kami bina secara bersama-sama".

f. Pembiayaan/sumber dana

Setiap kegiatan olahraga tidak lepas halnya dengan yang namanya pembiayaan/sumber dana. Pembinaan khusus sebagai suatu lembaga olahraga yang mewadahi atlet untuk dapat berkembang perlu ditunjang dengan pendanaan yang cukup sebagai sarana untuk melaksanakan pelatihannya. Binsus *Hockey* Kabupaten Malang sebagai lokasi pelaksanaan pembinaan latihan cabang olahraga menerima pendanaan dari pemerintah melalui Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Malang. Hal ini seperti yang diungkapkan pada saat wawancara dengan ketua umum FHI Kabupaten Malang bahwa sumber dana yang dipergunakan untuk memfasilitasi atau sebagai dana operasional berasal dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Malang.

Karena dana pembiayaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan *hockey* di Kabupaten Malang berasal dari KONI tentu saja ini menjadi masalah yang termasuk besar dalam

pelaksanaan pembinaan prestasi. Menurut ketua umum: “Dana dan anggaran dari pemerintah kabupaten malang utamanya kami dibawah naungan KONI Kabupaten Malang memang anggaran untuk *hockey* tidak sesuai yang kami harapkan, tetapi kami tetap membawa anak-anak di Kabupaten Malang khususnya dicabor *hockey* untuk berlatih”. Dengan dana yang seadanya tidak membuat semangat atlet *hockey* Kabupaten Malang untuk terus berlatih dan mencapai apa yang sudah ditargetkan pada kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan khususnya di Jawa Timur.

Data *Input* berdasarkan angket yang diberikan kepada atlet mendapatkan nilai seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Persentase Skor Evaluasi *Input* berdasarkan hasil angket

No	Butir Pertanyaan	Persentase Skor Jawaban
1	Proses perekrutan atlet dilakukan melalui tahapan penyeleksian pada event pertandingan.	84,4%
2	Proses penyeleksian atlet menggunakan model tes fisik dilapangan.	90%
3	Atlet yang terlibat dalam Binsus hockey merupakan orang-orang yang berkompeten.	88,8%
4	Menurut saya pelatih binsus saling mendukung dalam pelaksanaan program yang telah dibuat.	87,7%
5	Menurut saya sarana dan prasarana selama kegiatan binsus sudah memadai dan sesuai kebutuhan.	75,5%
6	Menurut saya peralatan pertandingan yang diberikan untuk pertandingan sudah sesuai dengan standart FIH (<i>Federation Internasional of Hockey</i>).	86,6%
7	Menurut saya adanya kekompakan selama program binsus, berlangsung antara pengurus, pelatih, dan atlet.	87,7%
8	Pelatih menggunakan hasil evaluasi sebagai patokan untuk merumuskan tujuan latihan berikutnya.	93,3%
9	Apakah gaji/honor diberikan berkala setiap bulannya.	64,4%
10	Menurut saya tujuan dari program binsus <i>hockey</i> belum tercapai.	70%
	Rata-rata	82,8%

Berdasarkan data angket yang telah diberikan kepada atlet diatas hasil dari aspek Evaluasi *Input* mengenai proses-proses pengadaan sumberdaya yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang berkisar pada angka 82,8% yang mana nilai tersebut masuk pada kategori **Sangat Baik** dalam tolak ukur keberhasilan suatu pembinaan.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi *proses* adalah alat untuk mengimplementasikan keputusan. Sejauh mana rencana itu dilaksanakan? Seperti apa proses implementasinya? Apa yang harus dievaluasi? Setelah pertanyaan-pertanyaan ini dijawab, proses dapat dipantau, dikendalikan, dan ditingkatkan.

Terdapat beberapa indikator dalam penelitian ini yang digunakan untuk wawancara evaluasi proses, indikator tersebut yaitu :

1. Proses pelaksanaan program.
 - a. Langkah awal/persiapan
Setiap seorang atlet harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dimana harus lebih awal menyiapkan segala keperluan sebelum pelatihan dimulai, bahkan saat pelatih belum datang atlet harus sudah mempersiapkan segala perlengkapan latihan dan melakukan pemanasan. Seperti yang diungkapkan oleh pelatih yaitu : “dalam setiap latihan pasti selalu kita tekankan kedisiplinan entah didalam ataupun diluar lapangan, mulai dari keterlambatan hingga pada saat latihan tidak menjalankan program secara serius dan benar”.
 - b. Proses pelaksanaan latihan
Pada ini pengurus, pelatih, dan atlet sudah mempersiapkan program yang telah dirancang sebelumnya seperti :
 - 1) Pembukaan latihan
Dalam membuka latihan yang pertama dilakukan adalah melingkar dan berdoa yang dipimpin oleh salah satu atlet, selanjutnya dijelaskan tentang materi latihan yang telah disusun untuk dilaksanakan.
 - 2) Pelaksanaan latihan
Atlet pembinaan *hockey* Kabupaten Malang telah melakukan latihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu, namun terkadang sering terjadi perubahan jadwal dikarenakan lapangan yang belum tersedia sehingga harus menyewa tempat futsal. Seperti yang dikatakan oleh pelatih : “kalau hambatan sendiri di FHI Kabupaten Malang kalau misalkan lapangan *indoor* ya mungkin segi waktu dan biaya karena teman-teman juga masih iuran sendiri”. Terkadang latihan juga terhambat dengan jumlah kehadiran atlet sehingga program latihan tidak bisa berjalan dengan maksimal dan berdasarkan apa yang telah disusun sebelumnya.
 - 3) Penerapan metode latihan
Sebelum masuk pada program latihan, pelatih akan melakukan rundingan atau berbincang untuk menyamakan visi dan misi saat latihan seperti latihan besok target apa yang akan dicapai dalam latihan, metode apa yang akan digunakan, dan bagaimana penerapan dilapangan. Seperti yang dikatakan pelatih : “iya kita selalu berdiskusi dengan pelatih putra, putri, maupun manager untuk mengetahui perkembangan setiap atletnya”. Jadi pelatih harus menyesuaikan dengan kebutuhan atlet, karena itu merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan proses latihan. Yang utama dalam menyusun program adalah penyesuaian terhadap kemampuan fisik dari tiap-tiap atlet.

4) Evaluasi latihan

Pada sesi akhir pelaksanaan latihan pelatih akan selalu memberikan evaluasi terhadap latihan ataupun permainan yang telah dijalankan. Pelatih mengungkapkan : “mungkin kalau ada waktu game pasti saya evaluasi karena itu hal yang dibutuhkan di dalam tim apa saja kekurangan didalam tim tersebut jadi akan dievaluasi”. Pelatih akan memberikan evaluasi menyeluruh tentang apa saja yang telah diraih dalam sesi latihan dan harapannya agar selalu ada perbaikan baik itu teknik, taktik, maupun skill individu setiap atlet.

2. Keefektifan pelaksanaan program

a. Kesesuaian pelaksanaan program yang telah dibuat

Pada tahapan ini pelaksanaan program latihan harus menyesuaikan dengan program yang telah dirancang, pada pelaksanaan program FHI Kabupaten Malang pelatih sudah berusaha memberikan program yang berdasarkan hal yang diperlukan oleh atlet FHI Kabupaten Malang. Hal ini dapat diketahui dari apa yang disebutkan pelatih : “kemungkinan sesuai dari kebutuhan atlet FHI kabupaten malang karena mengevaluasi dari porprov kemarin atau pertandingan kejuaraan kemarin, apa saja kekurangan yang ada di tim FHI kabupaten malang baik dari segi fisik, teknik dasar, taktik maupun strategi”.

Tabel 3. Persentase Skor Evaluasi *Process* berdasarkan angket dari atlet

No	Butir Pertanyaan	Persentase Skor Jawaban
1	Saya datang pada jadwal latihan yang telah disusun pelatih.	82,2%
2	Saya mengikuti instruksi yang diberikan pelatih Ketika dilapangan.	94,4%
3	Saya selalu mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami tentang materi kepada teman-teman.	86,6%
4	Saya selalu mengeluh tentang beratnya program latihan.	67,7%
5	Pelatih tidak pernah memeriksa kehadiran atlet saat latihan.	72,2%
6	Pelatih selalu memberitahu tujuan latihan harian setiap akan melakukan latihan.	88,8%
7	Pelatih memberikan kesempatan kepada atlet untuk mengungkapkan saran, pendapat atau pertanyaan.	92,2%
8	Pelatih menerapkan metode latihan yang sangat bervariasi dalam proses latihan.	88,8%
9	Pelatih datang lebih awal dari waktu yang ditetapkan.	82,2%
10	Menurut saya program <i>Try Out</i> dilaksanakan sesuai tepat sasaran.	77,7%
11	Menurut saya lokasi pelaksanaan Binsus hockey sudah baik.	80%

12	Menurut saya pelaksanaan Binsus tidak memenuhi hambatan yang berarti.	72,2%
13	Menurut saya selama pelaksanaan program Binsus Hockey berlangsung antara pelatih dan pengurus sudah melakukan tugasnya dengan baik.	81,1%
Rata-rata		82,05%

Berdasarkan data angket yang telah diberikan kepada atlet diatas hasil dari aspek Evaluasi *Process* yang dilaksanakan oleh FHI Kabupaten Malang berada pada angka 82,05% dimana angka tersebut masuk kategori **Sangat Baik** dalam tolak ukur keberhasilan suatu program.

4. Evaluasi *Product*

Tujuan evaluasi produk yakni guna mengukur dan mendukung keputusan selanjutnya. Umpan balik prestasi sangat penting sebagai tolak ukur tentang keberhasilan dalam pembinaan prestasi yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang apakah sudah sesuai dengan harapan ataukah masih perlu pembenahan dalam program pembinaan prestasinya. Evaluasi produk juga kerap diartikan guna mengevaluasi efek jangka panjang. Indikator yang tercantum pada evaluasi produk ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil yang telah dicapai pada program pembinaan

Dengan didasarkan hasil yang dilaksanakan oleh FHI Kabupaten Malang berangkat dari kepengurusan kami yang baru terhitung tahun 2021, di akhir tahun 2021 putra *hockey* Kabupaten Malang di kejurprov mempersembahkan medali emas, putri mempersembahkan medali perak untuk kategori *outdoor*. Lalu untuk selanjutnya yaitu porprov di Situbondo kami berhasil mengkawinkan emas putra khususnya *outdoor* bisa kami bawa ke Kabupaten Malang ditambah satu medali perak putri di kategori *hockey* pasir. Lalu 2022 pada bulan oktober dimana putra berhasil mendapatkan medali perunggu pada nomor *outdoor* kategori U17. Selanjutnya di 2023 kemarin di piala walikota sekaligus praporprov di Kota Malang, *hockey* putra Kabupaten Malang berhasil merebut kembali marwahnya yaitu mendapatkan medali emas dikategori *outdoor*.

Tabel 4. Presentase Skor Evaluasi *Product* berdasarkan hasil angket.

No	Butir Pertanyaan	Persentase Skor Jawaban
1	Pelatih selalu memberikan evaluasi latihan setiap akhir latihan.	95,5%
2	Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pelatih selalu diberikan kepada saya.	86,6%
Rata-rata		91,1%

Berdasarkan hasil hitung angket diatas, dalam evaluasi produk rata-rata yang diperoleh cukup tinggi

yaitu di angka 91,1% dimana angka diatas masuk pada kategori **Sangat Baik** dalam tolak ukur keberhasilan suatu program.

PEMBAHASAN

Dengan didasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara dan angket oleh peneliti terkait pembinaan prestasi Binsus *Hockey* Kabupaten Malang, maka terdapat pembahasan sebagai berikut :

1. Aspek *Context*

Melalui hasil evaluasi *contex* pembinaan dan perencanaan pada FHI Kabupaten Malang secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Dengan dibentuknya pembinaan khusus untuk meningkatkan prestasi *hockey* Kabupaten Malang, pengurus saling bekerja sama dalam menyusun maupun melaksanakan pembinaan khusus tersebut. Tujuan program pembinaan khusus ini adalah untuk memberikan motivasi yang lebih tinggi kepada atlet dalam menjalankan dan mengasah kemampuan untuk meningkatkan prestasi. Namun, kekurangan dari *hockey* Kabupaten Malang sendiri adalah tidak adanya visi dan misi yang masih kurang jelas, padahal visi dan misi adalah komponen terpenting pada suatu organisasi. Oleh karena itu, pengurus FHI Kabupaten Malang harus segera merumuskan visi dan misi organisasi untuk memajukan FHI Kabupaten Malang.

- a. Pemahaman terhadap pembinaan khusus *hockey* di Kabupaten Malang mengenai visi dan misi yang telah ditentukan masih belum sesuai atau tidak sesuai, karena FHI Kabupaten Malang sendiri belum mempunyai visi dan misi yang jelas, terlihat dari hasil wawancara pada pengurus yaitu ketum FHI Kabupaten Malang. Namun pengurus, pelatih, dan juga atlet memiliki kesamaan pemahaman mengenai visi dan misi yaitu berprestasi untuk *hockey* Kabupaten Malang, dimana saat kejuaraan FHI Kabupaten Malang harus selalu menyumbangkan medali. Namun juga masih ada masalah yaitu tentang pendanaan yang belum maksimal untuk menunjang fasilitas dalam pelaksanaan program pembinaan yang dilaksanakan oleh FHI Kabupaten Malang.
- b. Penyusunan program latihan yang dibuat sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan atlet FHI Kabupaten Malang, dan juga telah dilaksanakan dengan baik seperti yang ditulis pada hasil diatas.
- c. Tujuan program pembinaan *hockey* Kabupaten Malang juga dibuat sesuai dengan kebutuhan FHI Kabupaten Malang. Walaupun masih terdapat sejumlah hal yang belum terlaksana dengan baik karena ada yang menghambat dalam terjadinya proses pelaksanaan pembinaan seperti lapangan yang kurang memadai.

2. Aspek *Input*

Berdasarkan penilaian skor input tersebut, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan

pembinaan prestasi hoki di Kabupaten Malang. Ini meliputi aspek seperti keberadaan pelatih, atlet, fasilitas, sumber pendanaan, program pelatihan, serta dukungan yang diberikan oleh pengurus dalam mendukung perkembangan prestasi hoki di Kabupaten Malang. Dari hasil evaluasi input di atas, ditemukan bahwa sejumlah faktor memengaruhi pelaksanaan pembinaan prestasi hoki Kabupaten Malang, termasuk kehadiran pelatih, atlet, fasilitas, sumber pendanaan, program pelatihan, dan dukungan pengurus dalam mendorong pengembangan prestasi hoki di Kabupaten Malang.

a. Rekrutmen atlet

Dalam perekrutan atlet yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal tersebut terlihat dari beberapa prestasi yang telah dicapai oleh pembinaan khusus pada FHI Kabupaten Malang. Tentu saja ini merupakan modal yang baik untuk terus meningkatkan prestasi yang ada di Kabupaten Malang. Seperti yang termuat dalam (Yesserie, 2015) bahwa atlet yang memiliki bakat dan motivasi kuat untuk berlatih dan mencapai kemenangan diprediksi akan menjadi juara. Dalam beberapa cabang olahraga, massa tubuh sangat penting tidak hanya untuk menunjang penampilan atlet tetapi juga untuk mengategorikan posisinya dimana pertandingan bergantung pada massa tubuh atlet (Kusnanik, 2014).

b. Rekrutmen pelatih

Dikatakan pada hasil penelitian diatas bahwa pelatih yang dipilih harus ahli dan paham dalam menyusun dan melaksanakan program yang sudah dibuat. Seperti yang diungkapkan oleh Prasetyo (2018) tidak hanya itu pelatih juga harus paham dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih yang memiliki lisensi minimal tingkat provinsi serta mengerti tentang teknik bermain hockey secara mendalam. Dalam hal ini pelatih pada binsus *hockey* di Kabupaten Malang merupakan mantan atlet PON dan juga mantan atlet kejurnas yang sudah mendapatkan medali pada ajang tersebut. Dengan demikian pelatih akan memiliki wawasan yang lebih luas mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kualitas para atlet. Disamping itu pelatih dari FHI Kabupaten Malang juga memiliki sudah memiliki lisensi tingkat provinsi.

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur adalah elemen krusial dalam meningkatkan motivasi dan performa atlet. Kehadiran sarana dan prasarana yang mendukung sangat penting, karena tanpa mereka, latihan atlet dan pengembangan potensi mereka akan terhambat. (Aulia & Asfar, 2021). Sarana prasarana yang digunakan pada FHI Kabupaten Malang untuk melaksanakan program latihan sudah sesuai dengan standart menurut FIH (*Federation International of Hockey*). Akan tetapi belum semuanya lengkap seperti gawang yang

sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan. Bukan itu saja, dalam pengadaan tempat latihan juga masih menjadi masalah dikarenakan untuk latihan *indoor* masih harus menyewa lapangan futsal dengan biaya pribadi yang menyebabkan tidak efektifnya latihan karena keterbatasan waktu. Untuk lapangan *outdoor* kita juga masih berpindah pindah dikarenakan kita menggunakan lapangan milik desa-desa sehingga terkadang jadwal bentrok dengan dengan pelaksanaan latihan sepak bola. Untuk tim FHI Kabupaten Malang memiliki bola dengan jumlah 17 dimana bola itu didapat dari pengurus dan juga hasil iuran dari para atlet puslatcab. Selanjutnya untuk stik FHI Kabupaten Malang memiliki stik *outdoor* dengan jumlah 12 stik sebagai inventaris, selain itu atlet *hockey* Kabupaten Malang juga mempunyai stik pribadi. Kemudian untuk *leguard* tim *hockey* Kabupaten Malang memiliki 2 sebagai inventaris dan 1 milik pribadi.

d. Pendanaan

Sumber pendanaan yang diterima oleh FHI Kabupaten Malang berasal dari KONI Kabupaten Malang yang dimana itu masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan program pembinaan. Hal ini dikatakan langsung oleh ketua dan juga pelatih pada pembinaan khusus FHI Kabupaten Malang yang mengeluhkan tentang kurangnya dana yang menjadi kendala besar dalam proses latihan. Dalam hal ini atlet sering mengeluhkan dana yang digunakan untuk transportasi dan juga penyewaan lapangan yang mana hal itu masih harus dilakukan secara pribadi mengingat banyak dari mereka yang masih sekolah.

e. Program latihan

Menurut Bompa (2019) dalam buku "Periodization: Theory and Methodology of Training," pelatihan merujuk pada aktivitas olahraga yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan dalam rentang waktu yang panjang, dengan peningkatan yang bertahap dan disesuaikan secara individual. Untuk program latihan yang dibuat oleh pelatih telah dirancang dengan jelas dan sistematis, akan tetapi semua masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan faktor lapangan yang menjadi kendala. Menurut (Faruk dkk., 2020) lari merupakan salah satu kegiatan penting yang menjadi salah satu komponen dalam bermain *hockey*. Lari dengan intensitas tinggi terbukti menjadi pembeda penting bagi di tim elit dan sub-elit. Maka dalam program latihan harus dilakukan berbagai modifikasi latihan untuk meningkatkan daya tahan saat berlari dalam permainan *hockey*. Dalam hal ini pelatih *hockey* Kabupaten Malang telah melakukan berbagai hal modifikasi pada program latihan agar dalam pelaksanaan latihan tidak bosan dan lebih variatif lagi, akan tetapi juga tidak menghilangkan tujuan utama dalam proses latihan.

f. Organisasi

Menurut Nur (2018) pengcab seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang olahraga. Ini menandakan bahwa ketua Pengcab memiliki kompetensi yang kuat dalam memahami cabang olahraga yang mereka tangani. Dukungan yang diberikan oleh pengurus, sebagai pembina, sangat berperan penting sebagai panduan bagi pelatih dan atlet, maka dari itu diharapkan semua pengurus dapat saling bekerjasama antara satu dan yang lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Berdasarkan wawancara kepada ketua FHI Kabupaten Malang, hal ini masih belum terlaksana dengan baik, dan masih harus ditutupi dengan manajemen kebersamaan sehingga saling bahu membahu dalam melaksanakan tugasnya. Masalah ini yang menjadikan organisasi pada FHI Kabupaten Malang masih belum bekerja secara baik dan maksimal.

3. Aspek *Process*

Pada evaluasi *process* ini menerangkan :

a. Proses terlaksananya program latihan pada FHI Kabupaten Malang

Selama program pelatihan yang dijalankan oleh FHI Kabupaten Malang untuk pembinaan prestasi, terdapat serangkaian tahap yang dimulai dari persiapan awal hingga mencapai tahap evaluasi yang diberikan oleh pelatih. Evaluasi adalah komponen integral dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari latihan itu sendiri. Ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana atlet telah mencapai tingkat keberhasilan dalam menerapkan program latihan dan materi yang telah diberikan oleh pelatih. Melalui proses evaluasi ini, tujuan dari pelatihan dapat dinilai apakah telah tercapai atau belum. (Idrus, 2019). Semua itu sudah dilaksanakan dengan benar berdasarkan rencana yang sudah disusun oleh para pelatih. Akan tetapi bukan berarti tidak ada hambatan atau kendala yang ditemui pada proses pelaksanaan program latihan yang dapat mengganggu atlet dalam berlatih seperti yang dijelaskan oleh pelatih bahwa keterbatasan lapangan yang masih harus sewa. Namun dengan adanya diskusi yang dilakukan antara sesama pelatih dan juga pengurus dalam hal fasilitas yang membuat latihan mampu berlangsung dengan maksimal, hal tersebut merupakan kelebihan dalam pelaksanaan Binsus *hockey* di FHI Kabupaten Malang. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal *hockey* Kabupaten Malang memiliki cara tersendiri untuk mewujudkan apa yang diinginkan, seperti halnya untuk menjadi juara tim *hockey* Kabupaten Malang akan melakukan *training camp* sebulan sebelum kejuaraan dimana latihan dilaksanakan setiap hari pada pagi hari dan sore hari, pada pagi hari diawali dengan *jogging* pagi dilanjutkan dengan latihan fisik dan teknik. Selanjutnya untuk sore hari dilanjutkan dengan latihan teknik

berjalan, *game setting* dan *mini game*. Lalu seminggu sebelum kejuaraan latihan yang dilakukan adalah *build up deffens* dan *offens* atau latihan pola penyerangan dan bertahan.

- b. Keefektifan dalam melaksanakan program latihan
- Dengan program yang sudah disusun oleh pelatih dan proses pelaksanaannya, peneliti tidak menjumpai adanya faktor yang begitu signifikan yang dapat memengaruhi pembinaan khusus tersebut. Akan tetapi ketika peneliti melakukan observasi turun langsung terdapat sedikit hal yang dirasa kurang yaitu tentang pemanasan atau *warming up* yang diberikan masih belum cukup atau hanya sekedar pemanasan biasa saja. Hanya saja saat libur latihan atau hari bebas atlet diberi program secara mandiri dirumah dengan disertai bukti video yang dikirimkan ke grub. Menurut Prasetyo (2018) komponen yang diperlukan saat bermain *hockey* adalah *speed and power*. Namun masih banyak yang belum memenuhi atau masuk dalam kategori kurang, hanya ada beberapa yang sudah bisa untuk dikatakan cukup hal itu dilihat dari hasil test MFT (*multi fitness test*). Tentu ini merupakan evaluasi yang harus dilakukan oleh pelatih dimana pelatih harus benar-benar memperhatikan dan memikirkan mengenai program latihan yang dapat meningkatkan kondisi fisik dari atlet mengingat hal ini adalah pondasi yang paling awal untuk melaksanakan program latihan. Pada saat latihan pelatih telah melakukan tes MFT dan juga tes fisik untuk mengetahui kemampuan fisik yang ada pada tiap atlet. Selanjutnya akan dibuat program yang sesuai dengan kemampuan dan akan dilakukan peningkatan secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan maupun fisik dari tiap atlet.

4. Aspek Product

Evaluasi *product* mencakup hasil yang sudah di dicapai selama pembinaan *hockey* Kabupaten Malang berlangsung. Peneliti menulis dampak pelaksanaan pembinaan prestasi *hockey* Kabupaten Malang, sebagai jawaban tentang pelaksanaan program pembinaan yang telah dibuat. Usaha latihan yang optimal dan terstruktur mampu memberi hasil yang maksimal pada prestasi olahraga.

Melalui hasil pembinaan yang dilaksanakan oleh FHI Kabupaten Malang didapati beberapa hasil yaitu di akhir tahun 2021 putra *hockey* Kabupaten Malang di kejurprov mempersembahkan medali emas, putri mempersembahkan medali perak untuk kategori *outdoor*. Selanjutnya yaitu porprov di Situbondo berhasil mengkawinkan emas putra dan putri khususnya *outdoor*. Dan ditambah satu medali perak putri di kategori *hockey* pasir. Lalu 2022 pada bulan oktober dimana putra berhasil mendapatkan medali perunggu pada nomor *outdoor* kategori U17. Selajutnya di 2023 kemarin di piala walikota sekaligus praporprov di kota malang, *hockey* putra Kabupaten Malang berhasil kembali mendapatkan medali emas dikategori *outdoor*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pembinaan yang dijalankan oleh FHI Kabupaten Malang merupakan suatu program yang dirancang untuk mengembangkan potensi atlet-atlet khususnya cabang *hockey* untuk bisa jauh lebih baik dan dapat memberikan prestasi maksimal terutama pada even-even yang di selenggarakan di tingkat provinsi. Dari hasil evaluasi yang menerapkan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dapat ditemukan hasil kesimpulan sebagai berikut :

- Context*, pembinaan *hockey* yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang dari observasi, hasil wawancara, angket dan dokumentasi masuk ke kategori baik.
- Input*, pembinaan *hockey* yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang dari observasi, hasil wawancara, angket dan dokumentasi masuk ke kategori baik.
- Process*, pembinaan *hockey* yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang dari observasi, hasil wawancara, angket dan dokumentasi masuk ke kategori sangat baik.
- Product*, pembinaan *hockey* yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Malang dari angket kuisisioner, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi termasuk dalam kategori sangat baik.

Rekomendasi

Dengan didasarkan kesimpulan diatas sehingga dalam meningkatkan perkembangan *hockey* yang ada di Kabupaten Malang, peneliti memberikan diantaranya :

- Bagi pengurus FHI Kabupaten Malang agar secepatnya mencanangkan Visi dan Misi yang jelas dan agar lebih memfokuskan lagi keperluan yang diperlukan pada proses pembinaan terutama pada sarana prasarana dan pendanaan. Selain itu juga harus saling berkomunikasi antara pengurus dan pelatih dalam menangani masalah yang ada pada FHI Kabupaten Malang.
- Bagi pelatih agar lebih memperhatikan lagi program yang akan dibuat disesuaikan dengan kemampuan atlet dan juga lebih memperhatikan lagi program apa yang akan diberikan dan harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh atlet FHI Kabupaten Malang. Selain itu pelatih tidak harus mengawasi atletnya pada jam latihan saja melainkan juga diluar jam latihan guna menjalin komunikasi yang baik antara pelatih dan juga atlet.
- Bagi atlet yang tergabung dalam pembinaan prestasi binsus *hockey* FHI Kabupaten Malang agar lebih maksimal lagi dalam mengikuti program latihan yang telah dirancang dan disusun oleh para pelatih berdasarkan arahan yang diberikan. Dan atlet diharapkan selalu menjaga kedisiplinan baik itu didalam ataupun diluar lapangan serta selalu mengkomunikasikan apa

yang dirasa kurang dalam proses latihan berlangsung.

REFERENSI

- Ade. (2019). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola Di Kota Bima Ntb.* 9–25.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), 141–150. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/mbt/article/download/9040/3664>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *the basic off sosial research* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). Handbook Of Qualitative Research. diterjemahkan oleh Daryatno. In *Badrus Samsul Fata, Abi, John Rinaldi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Faruk, M., Subagio, I., & Muhammad, H. N. (2020). Identification of Running, Jogging and Walking Activities for Female Athletes Indoor Hockey in 2016 PON Matches. In *Lecture Notes in Bioengineering* (pp. 142–147). Enhancing Health and Sport Performance by Design. https://doi.org/10.1007/978-981-15-3270-2_15
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Kusnanik, N. (2014). *Anthropometric, Physiological And Biomotoric Profiles Of Male Junior Sepak Takraw Players* (pp. 278–281). ProceedingAFICSST.
- Nur, H. (2018). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey di Jawa Timur. In *Journal Of Sport Science And Education (jossae)* (Vol. 3, Issue 1).
- Prasetyo, A. A. (2018). Evaluasi Pembinaan Prestasi Hoki Kabupaten Mojokerto. In *Jurnal UNESA* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–11). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/8/article/download/23489/21473>
- Purwati, M. (2017). *Evaluasi program pembinaan hockey di Kabupaten Bangkalan.* 1–11.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*, 31–62. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.*
- Tudor O. Bempa. (2019). Periodization: Theory and Methodology of Training, 6th Edition. In *Medicine & Science in Sports & Exercise* (Vol. 51, Issue 4). <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000554581.71065.23>
- Yesserie. (2015). Olahraga Prestasi. *Olahraga Prestasi*, 151, 10–17.